# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI

(Skripsi)

**Oleh**

**APRILYA SULISTIYA NINGRUM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2019**

# ABSTRAK

## PENGARUH PENGGUNAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI

**Oleh**

**APRILYA SULISTIYA NINGRUM**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran koopertatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa. Metode penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang sebanyak 60 orang peserta didik dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes, analisis data menggunakan uji t dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya dan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya dengan menerapkan model pembelajaran koopertatif tipe STAD.

**Kata kunci:** hasil belajar, pembelajaran kooperatif, STAD.

## ABSTRACT

**EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDY TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS ON CLASS V LEARNING RESULTS SD NEGERI**

**By**

**APRILYA SULISTIYA NINGRUM**

The problem in this study is the low thematic learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect and differences in the application of the STAD type cooperative learning model to the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Rajabasa. The research method used was nonequivalent control group design. The sample in this study were all students of class V of SD Negeri 1 Rajabasa Raya, as many as 60 students and the sample collection technique used was purposive sample. Data collection techniques using test and non-test instruments, data analysis using t test and simple linear regression. The results obtained showed that there was an effect of the application of the STAD type cooperative learning model to the learning outcomes of grade V students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya and there were differences in learning outcomes of grade V students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya by applying the STAD type cooperative learning model



**Keywords:** learning models, learning outcomes, STAD.

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI

**Oleh**

**APRILYA SULISTIYA NINGRUM**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Aprilya Sulistiya Ningrum*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053139

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| Dosen Pembimbing I, | Dosen Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** | **Drs. Sugiman, M.Pd.** |
| NIP 19610406 198010 2 001 | NIP 19560906 198211 1 002 |

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

**Dr. Riswandi, M.Pd.**
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 Agustus 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Aprilya Sulistiya Ningrum |
| NPM | : 1513053139 |
| Program Studi | : S-1 PGSD |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
EA8BEAFF995775318
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aprilya Sulistiya Ningrum
NPM. 1513053139

## RIWAYAT HIDUP

Aprilya Sulistiya Ningrum dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Minggu, 6 April 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Rizal Panani dan Ibu Limaria,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Al-hikmah, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

# MOTTO

**“Sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mu kamu berharap”**

**(Q.S-Al Insyirah:6-8).**

**“Membutuhkan tekad besar untuk mencapai setiap impian, diperlukan proses yang panjang untuk meraih kesuksesan, bermula pada sebuah harapan dan hanya akan berakhir indah bila kamu setia menyelesaikan”**
**(Penulis)**

**“Motivasi terbaik datang pada diri sendiri”**
**(Penulis)**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk,

Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Rizal Panani dan Ibu Limaria yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Rinaldo Willham dan Ronaldi Wilson yang telah memberikan dukungan semangat serta bantuan nya untuk menyelesaikan skripsi selama ini.

Semua teman dan kerabat yang begitu tulus memberikan motivasi dan menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Terima kasih kepada SD Negeri 1 Rajabasa Raya telah mengizinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri". Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kepada Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Susilawati, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Hi. Siswati, S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rajabasa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ruspa Yusela, S.Pd.SD., dan Ibu Waryanti, S.Pd.SD., selaku guru wali kelas VA dan VB SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah membantu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
8. Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya dan SD Negeri 1 Rajabasa.
9. Sepupuku, Rumi Sofia Wati, Sari Restiya, dan Yesi Heca Putri. Terima kasih telah memberikan dukungan dan selalu menemaniku selama pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Mamah Mudaku, Anggie Permata Indriana, Annisa Abbas, Amalia Roza, Rafel Saumi, Siska Amelia dan Yohana Agustien. Terima kasih atas kasih sayang kalian yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama masa kuliah dan menjadi teman penghiburku serta memberikan dukungan terhadapku.

11. Sahabat-sahabatku tercinta sejak SMA, Andini Lulu, Cintya Septiana, dan Clara Citra Sudirman. Terima kasih atas hiburan dan dukungan serta doa kalian
12. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
13. Teman-teman KKN ku yang aku sayangi, Aurinta Kustantine, David Angrayana, Eka, Ema Mutiara, Hanifa Bili, Nyoman Mardalena, Regita Dyah, dan Wayan. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian.
14. Teman ku Prijna Paramita, terimakasih atas segala bantuan dan kebaikan, ilmu serta selalu membantu dengan tulus dan sabar.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019
Peneliti

Aprilya Sulistiya Ningrum
NPM. 1513053139

## DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR TABEL** ..... vii

**DAFTAR GAMBAR**..... ix

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... x

**I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 4
C. Pembatasan Masalah ..... 5
D. Rumusan Masalah ..... 5
E. Tujuan Penelitian ..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 6

**II. TINJAUAN PUSTAKA**
A. Hakikat Belajar ..... 8
1. Pengertian Belajar ..... 8
2. Tujuan Belajar ..... 9
3. Teori Belajar..... 9
B. Hakikat Pembelajaran..... 11
1. Pengertian Pembelajaran..... 11
2. Tujuan Pembelajaran ..... 12
3. Komponen Pembelajaran ..... 13
C. Hasil Belajar..... 13
1. Pengertian Hasil Belajar ..... 13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 14
3. Macam-macam Hasil Belajar ..... 15
D. Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 16
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 16
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 17
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 18
E. Model Pembelajaran Kooperatif ..... 18
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif ..... 18
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif ..... 19
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif..... 20

F. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ..... 21
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ..... 21
2. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD..... 22
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD..... 23
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD..... 26
G. Penelitian yang Relevan ..... 27
H. Kerangka Berpikir ..... 29
I. Hipotesis Penelitian..... 30

**III. METODE PENELITIAN**
A. Metode dan Desain Penelitian ..... 31
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 32
C. Prosedur Penelitian..... 32
D. Populasi dan Sampel ..... 33
1. Populasi..... 33
2. Sampel ..... 34
E. Variabel Penelitian ..... 34
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel..... 35
1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*..... 35
2. Hasil Belajar..... 35
G. Teknik Pengumpulan Data ..... 37
H. Instrumen Penelitian..... 38
I. Teknik Analisis Data ..... 44
J. Pengujian Hipotesis..... 45

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian..... 48
B. Situasi dan Kondisi Sekolah ..... 49
C. Pelaksanaan Penelitian ..... 49
1. Persiapan Penelitian..... 49
2. Uji Coba Instrumen Penelitian..... 50
3. Pelaksanaan Penelitian..... 53
D. Pengambilan Data Penelitian ..... 54
E. Analisis Data Penelitian..... 54
F. Pengujian Hipotesis..... 64
G. Pembahasan ..... 67

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan ..... 71
B. Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA**..... 73

**LAMPIRAN** ..... 77

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


1. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas V A SD Negeri 1 Rajabasa Raya ..... 3
2. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas V B SD Negeri 1 Rajabasa Raya ..... 3
3. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu ..... 22
4. Tingkat Penghargaan Kelompok ..... 23
5. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya ..... 33
6. Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* ..... 39
7. Klasifikasi Validitas ..... 41
8. Klasifikasi Reliabilitas ..... 42
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran soal ..... 43
10. Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda ..... 44
11. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif ..... 51
12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif ..... 52
13. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian ..... 53
14. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik ..... 55
15. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen ..... 57
16. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen ..... 58
17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen ..... 59
18. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol ..... 60

19. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol ..... 62

20. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol ..... 63

21. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ..... 65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman


1. Kerangka Pikir ..... 30
2. Desain Penelitian ..... 31
3. Histogram Aktifitas Belajar Kelas Eksperimen..... 56
4. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen..... 57
5. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen ..... 59
6. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol..... 61
7. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol..... 62
8. Histogram Nilai Rara-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 63

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

**LAMPIRAN**


1. Silabus ..... 77
2. RPP Kelas Kontrol ..... 81
3. RPP Kelas Eksperimen ..... 96
4. Kisi-kisi Instrumen Tes ..... 113
5. Soal Pilihan Ganda ..... 115
6. Kunci Jawaban ..... 116
7. Rekapitulasi Uji Validitas Soal ..... 117
8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal ..... 118
9. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal ..... 120
10. Rekapitulasi Taraf Kesukaran Soal ..... 121
11. Dokumentasi Foto dan Uji Coba Penelitian ..... 122
12. Surat Izin Penelitian Pendahuluan ..... 123
13. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan ..... 124
14. Surat Izin Uji Instrumen ..... 125
15. Surat Balasan Uji Instrumen ..... 126
16. Surat Izin Penelitian ..... 127
17. Surat Balasan Izin Penelitian ..... 128

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi seperti saat ini. Seiring dengan kemjuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perkembangan menuju ke arah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan pembaharuan metode pembelajaran, perbaikan buku-buku pelajaran, dan pembaharuan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran yang terprogram bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik mengambil tanggung jawab yang lebih besar, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan kedalaman isi pelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, mengembangkan motivasi peserta didik, meningkatkan aktivitasnya di kelas. Mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik dan mampu

menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Perlu suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini masih menggunakan metode ceramah atau konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik, sehingga proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pendidik dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas pendidik tidak menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada interaksi antara peserta didik lainnya.

Pembelajaran yang terjadi dikelas VA dan VB pada pembelajaran tematik masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan pendidik masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang dicapai peserta didik kelas V tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VA SDN 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019.**

| Jumlah Peserta Didik | Mata Pelajaran | KKM | Tema | Tuntas | Persentase (%) | Belum Tuntas | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | Bahasa Indonesia | 70 | 1 | 14 | 46,66 | 16 | 53,34 |
| | | | 2 | 7 | 23,33 | 23 | 76,67 |
| | | | 3 | 9 | 30,00 | 21 | 70,00 |
| | IPA | 68 | 1 | 22 | 73,33 | 8 | 26,67 |
| | | | 2 | 18 | 60,00 | 12 | 40,00 |
| | | | 3 | 25 | 83,33 | 5 | 16,67 |
| | IPS | 70 | 1 | 26 | 86,67 | 4 | 13,33 |
| | | | 2 | 16 | 53,33 | 14 | 46,67 |
| | | | 3 | 20 | 66,67 | 10 | 33,33 |

Sumber: Pendidik Kelas VA SDN 1 Rajabasa Raya.

**Tabel 2. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VB SDN 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

| Jumlah Peserta Didik | Mata Pelajaran | KKM | Tema | Tuntas | Persentase (%) | Belum Tuntas | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | Bahasa Indonesia | 70 | 1 | 11 | 33,33 | 22 | 66,67 |
| | | | 2 | 5 | 15,15 | 28 | 84,85 |
| | | | 3 | 8 | 24,24 | 25 | 75,76 |
| | IPA | 68 | 1 | 19 | 57,58 | 14 | 42,42 |
| | | | 2 | 15 | 45,45 | 18 | 54,54 |
| | | | 3 | 21 | 63,63 | 12 | 36,36 |
| | IPS | 70 | 1 | 23 | 69,70 | 10 | 30,30 |
| | | | 2 | 13 | 39,40 | 20 | 60,60 |
| | | | 3 | 17 | 51,51 | 16 | 48,49 |

Sumber: Pendidik Kelas VA SDN 1 Rajabasa Raya.

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya pada tahun ajaran 2018/2019 masih terdapat nilai dibawah KKM. Nilai semester ganjil hasil belajar peserta didik kelas VA SDN 1 Rajabasa Raya lebih rendah dari hasil belajar peserta didik kelas VB SDN 1 Rajabasa Raya.

Berdasarkan hasil observasi pada pendidik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja.

Oleh sebab itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut dengan adanya keseuaian antara pengajar pendidik dengan hasil belajar peseta didik diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1, 2 dan 3 belum di laksanakan di kelas V dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik ( *teacher center* )
2. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.
4. Pendidik belum melaksanakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran tematik.
5. Pembelajaran terhadap tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1, 2 dan 3 belum di laksanakan di kelas V.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar kognitif pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## D. RumusanMasalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan pada hasil belajar tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran melalui pengalaman terhadap pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* pada peserta didik di kelas.

2. Manfaat Praktis

   Sebagai sarana bagi peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antara lain:

   a. Bagi Peserta Didik

      Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama, mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran, memiliki rasa tanggung

jawab pada kelompok belajarnya, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai orang lain serta saling percaya serta mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Pendidik

Memberikan sumbangan wawasan pada para pendidik bahwa perlunya penggunaan model pembelajaran, seperti model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran agar tujuan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan yang diharapkan dapat mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar dapat lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dan menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi yang diharapkan dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Hakikat Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menururt Riyanto (2010: 4) menyatakan bahwa "seseorang dapat diaktakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah".

Sedangkan menurut Komalasari (2010: 2) menyatakan bahwa :

> Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusis seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap , dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai positif.

**2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 17-18) mengemukakan bahwa :

> Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik. Dari segi peserta didik, belajar sebagai suatu proses peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa tujuan belajar dapat mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

**3. Teori Belajar**

Landasan terjadinya proses belajar, perlu adanya suatu teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu pendidik mengevaluasi proses, prilaku pendidik sendiri serta hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu pendidik dalam memberikan dukungan pada peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Teori belajar Menurut Abdullah (2013: 4) yaitu :

1) Teori Behaviorisme
   Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respons*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.
   Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan.
2) Teori Kognitivisme
   Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/ alat bantu melalui berbagai metode.
3) Teori Konstruktivisme
   Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktorprimer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatansosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Tingkat perkembangan kemampuan aktual terjadi secara mandiri dan kemampuan potensial melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan *scaffolding*, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman, bagan/ gambar, prosedur, atau balikan.
   Oleh sebab itu dibutuhkan contoh, demontrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa. Teori ini melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif/koperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual.
4) Teori Humanisme
   Teori belajar Humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan ke-empat teori belajar di atas, peneliti menganalisis bahwa teori belajar yang sesuai dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar kontruktivisme, karena pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus

kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kemudian terjadi internalisasi dan pemaknaan pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

## B. Hakikat Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Menurut Rusman (2015: 21-22) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam pemilih dan menetukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran".

Sedangkan menurut Hamalik (2009: 57) menyatakan bahwa :

> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan vidio tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya".

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan oleh pendidik yang terdiri dari beberapa kombinasi (manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur) yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**2. Tujuan Pembelajaran**

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran taksonomi mengelompokan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitf, afektif dan psikomotor. Menurut Gagne, Briggs dan Wanger dalam Anitah (2011: 132–137) mengelompokan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni:

1. Keterampilan Intelektual
   Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang di hubungkan dengan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.
2. Strategi Kognitif
   Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir
3. Informasi verbal
   Informasi ferbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan
4. Kemampuan motorik
   Keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencangkup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis
5. Sikap
   Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah prilaku manusia atau peserta didik yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah dari ranah kognitif dan psikimotor

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa tujuan dijadikan sebagai komponen utama yang harus dipertimbangkan untuk menjalankan suatu program tertentu agar dapat berjalan dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

### 3. Komponen Pembelajaran

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajaranya, baik itu dengan pendidik, teman-temannya, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang lain. Menurut Rusman (2015: 25-26) menyatakan bahwa "pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012: 155) "hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Sedangkan menurut Sudjana (2011: 51) menyatakan :

> Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang psikologi manusia yaitu: aspek kognitif, berkembangnya kemampuan berfikir karena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan dan aspek afektif, berkembangnya sikap kepribadian dan lebih memperhatikan motorik yang dikendalikan oleh kemampuan psikologis dengan bertambahnya ketrampilan-ketrampilan dan kecakapan-kecakapan baru. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada pada diri peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah peserta didik menerima pengalaman yang bermakna melalui suatu proses pembelajaran.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Menurut Sardiman (2014: 102) Ada faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*Eksternal*) dan faktor dari dalam (*Internal*) peserta didik yaitu :

a) Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu.
   Faktor ekstern terdiri dari:
   1) faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.
   2) Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan presentasi-nya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.
   3) Faktor-Faktor Instrumental
      Faktor instrumental ini terdiri dari sarana fisik kelas, alat pembelajaran, media bembelajaran, pendidik dan kurikulum

pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b) Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada di dalam individu. Faktor internal terdiri dari:
   1) Faktor Fisiologis
      Faktor fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran peserta didik.
   2) Faktor Psikologis
      Faktor yang mempengaruhi minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan presepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apresiasi) yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan proses belajar saja, tetapi juga faktor lain yang bisa membawa dampak terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

### 3. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan Psikomotor.

1. Hasil Belajar Kognitif
   Menurut Bloom dalam Prasetya (2012: 108) berpendapat bahwa "kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)".
2. Hasil Belajar Afektif
   Menurut Krathwohl adalah "tingkatan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi".
3. Hasil Belajar Psikomotor
   Menurut Gronlund dan Linn "hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas".

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menganalisis bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti ini mengkaji berdasarkan dengan hasil belajar kognitif yaitu kemampuan mengingat, pengetahuan, mengaplikasi, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan mencipta.

## D. Pembelajaran Tematik Terpadu

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi dalam muatan pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik terpadu menurut Sukerti (2014: 1) "merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema".

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mulyadi (2014: 4) "tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema". Tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dimana pada prosesnya pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan muatan dari beberapa mata pelajaran kemudian

mengemasnya kedalam bentuk tema-tema yang berfungsi untuk mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan tersebut sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna yang holistik kepada peserta didik.

**2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tujuan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu hal yang membuat suatu proses pembelajaran menjadi semakin bermakna. Hal tersebut sejalan degan pendapat Rusman (2014: 145) yang menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
c. Memiliki pemahaman materi pelajaran lebih mendalam.
d. Mengembangkan kopetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
g. Pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapa ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menganalisis bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan yang merupakan pengintegrasiaan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dan disajikan dalam bentuk tema-tema sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik yang memberikan kemudahan bagi peserta didik. Rusman (2012:258) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

1. berpusat pada peserta didik (*student centered*).
2. memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.
3. pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. bersifat fleksibel dengan menghubungkan materi antar mata pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
6. hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa ciri-ciri dari pembelajaran terpadu yaitu: bermakna, aktif, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik .

## E. Model Pembelajaran

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Andraini (2014 : 4) meyatakan :

> Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen disertai sikap saling bekerja sama dan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh peran serta anggota kelompok.

Sejalan dengan pendapat menurut Nasaruddin (2015: 248) bahwa :

> Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk saling berinteraksi.

**2. Karakterisktik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 207) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Secara Tim
   Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
   Manajemen seperti ini mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol.
3. Kemauan untuk Bekerja Sama
   Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
4. Keterampilan Bekerja Sama
   Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif yaitu yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran saja, tetapi juga adanya unsur kerja sama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

**3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain. Menurut Huda (2011: 46) prinsip-prinsip dasar yang membuat pembelajaran kooperatif lebih produktif adalah :

a. Interpedensi Positif (*positive interpedence)*.
b. Interaksi Promotif (*promotive interaction)*.
c. Akuntabilitas Individu (*individual accountability*).
d. Keterampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil.
e. Pemrosesan Kelompok.

Sedangkan menurut Asma dalam Gusnetti (2013: 156) dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip yaitu:

a. Belajar peserta didik aktif.
b. Belajar kerja sama.
c. Pembelajaran partisipatorik.
d. *Reactive teaching.*
e. Pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu meliputi:

a. Prinsip ketergantungan positif. Tanggung jawab perseorangan.
b. Interaksi promotif.
c. Partisipasi dan komunikasi.
d. Evaluasi proses kelompok.
e. Pembelajaran yang menyenangkan.

## F. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi peneliti yang baru menggunakan model pembelajaran koopertatif. Menurut Suyatno (2009: 52) menyatakan "pembelajaran tipe STAD terjadi pengelompokan peserta didik secara heterogen yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota". Sedangkan pendapat Pradnyo Wijayanti (2002: 2) bahwa :

> STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen beranggotakan 4-5orang peserta didik dan setiap peserta didik saling bekerja sama, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan pelajaran yang diberikan.
> Model STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pendekatan yang baik untuk peserta didik yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD proses pembelajaran di dalam kelas yang sifatnya mudah diaplikasikan dan dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya yang mempunyai latar belakang, jenis kelamin dan nilai akademik yang heterogen sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, *Student Teams Achievement Divisions* terdiri atas lima komponen utama seperti yang dinyatakan Slavin dalam Majid (2016: 185) yaitu:

a. Presentasi Kelas
   Dengan cara ini, peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim mereka.
b. Belajar dalam tim
   Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, peserta didik yang merasa mampu harus membantu teman sekelompoknya yang merasa kesulitan.
c. Tes Individu
   Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap peserta didik bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya.
d. Skor pengembangan individu.
   Selanjutnya, skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh pendidik untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

**Tabel 3. Pedoman pemberian skor perkembangan individu**

| Skor Kuis | Poin Kemajuan |
|---|---|
| Lebih dari 10 poin dibawah skor awal | 5 |
| 10-1 poin dibawah skor awal | 10 |
| Skor awal sampai 10 poin atas skor awal | 15 |
| Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 |
| Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) | 30 |

Sumber: Slavin dalam Majid (2016: 185)

e. Penghargaan Tim
Penghargaan didasarkan pada nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka. Penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan.

**Tabel 4. Tingkat penghargaan kelompok**

| Kriteria (rata-rata tim) | Penghargaan |
|---|---|
| 15-19 | Baik |
| 20-24 | Hebat |
| 24-30 | Super |

Sumber: Slavin dalam Majid (2016: 185)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa apabila komponen-komponen dapat dijalankan dengan baik, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

### a. Kelebihan Model Pembelajaran tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Shoimin (2014: 189-190) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelebihan STAD antara lain:

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok dengan aturan yang dijunjung tinggi.
2. Peserta didik bekerja sama di dalam kelompoknya.
3. Peserta didik dapat berlatih menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang lain.
4. Meningkatkan keterampilan berpendapat peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi.
5. Meningkatkan kecakapan peserta didik.
6. Peserta didik belajar bersama dan tidak bersaing.

Sedangkan menurut Ibrahim dkk. dalam Majid (2016: 188) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini, diantaranya:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
2. Peserta didik menguasai pelajaran yang disampaikan.
3. Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif.
4. Setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya bersama anggota kelompoknya untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dalam kelompok akan timbul saling ketergantungan positif antar peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemberian penghargaan diadakanpada kelompok dengan nilai terbaik yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompoknya akhir pembelajaran akan menciptakan kompetisi antar masing-masing kelompok yang dapat meningkatkan semangat dan keseriusan peserta didik dalam memberikan usaha terbaik agar kelompoknya mendapatkan predikat sebagai kelompok terbaik.

**b. Kekurangan Model Pembelajaran tipe STAD**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain.

Menurut Shoimin (2014: 190) menyatakan :

> Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik kurang menjadi minder karena peserta didik yang pandai lebih mendominasi dalam kerja kelompok, pendidik harus memiliki kemmapuan khusus untuk menguasai langkah-langkah pembelajarannya.

Sedangkan menurut Ibrahim dalam Majid (2016: 188) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini adalah :

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Peserta didik cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
3. Peserta didik diberikan kuis dan tes secara perorangan.
   Pada tahap ini peserta didik harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada tahap tes ini, setiap peserta didik bekerja sendiri.
4. Penentuan skor.
   Hasil kuis atau tes diperiksa oleh pendidik, setiap skor yang diperoleh peserta didik dimasukkan kedalam daftar skor individual untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata peningkatan skor individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
5. Penghargaan bagi tiap kelompok.
   Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu selain membutuhkan waktu yang cukup lama, jika pendidik tidak dapat

mengarahkan peserta didik dengan baik, maka peserta didik yang pandai akan terlihat lebih dominan dan tak terkendali dibandingkan dengan yang kurang pandai sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik yang kurang pandai menjadi minder dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik yang belum mampu menguasai sepenuhnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang maksimal yang menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar.

**4. Langkah-langkah Model Pembelajaran tipe STAD**

Model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Riyanto (2010: 269) menjelaskan fase atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan procedure kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.
2. Pendidik membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis, kelamin, ras, suku dan berjumlah antara 3-6 peserta didik.
3. Peserta didik bekerja dalam kelompok, peserta didik belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sesuai LKPD.
4. *Scafolding*, pendidik memberikan bimbingan.
5. *Validation*, pendidik memberikan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok.
6. *Quizzes*, Pendidik memberikan kuis secara individu, hasil ini dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal *(basescore)* individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan).
7. Penghargaan kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010: 44) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran STAD sebagai berikut:

1. Peserta didik diberikan tes awal dan diberikan skor awal.
2. Peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
3. Pendidik menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
4. Pendidik menyajikan bahan pelajaran.
5. Peserta didik bekerja dalam tim mengerjakan lembar kerja.
6. Pendidik membimbing kelompok peserta didik.
7. Peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan.
8. Memberikan penghargaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu pada pendapat Hanafiah yaitu :

1. Peserta didik diberikan tes awal dan diperoleh skor awal.
2. Peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
3. Pendidik menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
4. Pendidik menyajikan bahan pelajaran.
5. Peserta didik bekerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja.
6. Pendidik membimbing kelompok peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja.
7. Peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan.
8. Pendidik memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

## G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini untuk mendukung kajian pustaka yang dikemukakan :

1. Dwi. (2014) . Bolongsari Surabaya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada tema keperluan sehari-hari.

2. Sandra. (2014). Mojokerto. Penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievment Division* berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.
3. Ma'arif. (2015). Surabaya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada tema indahnya kebersamaan.
4. Nassarudin. (2012). Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpuklan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
5. Andianis. (2014). Unesa Surabaya. Dengan penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di Sekolah Dasar.

Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## H. Kerangka Pikir

Secara umum materi yang disampaikan oleh pendidik dengan model konvensional yaitu metode ceramah melalui cerita, dan mencatat. Pola pembelajarannya masih berpusat pada pendidik. Pendidik lebih terpaku dengan menggunakan media buku teks saja. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri peserta didik dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Salah satu cara menarik perhatian peserta didik agar tertarik terhadap pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan berpusat pada pendidik (*teacher centered*) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

STAD merupakan model pembelajaran yang didalamnya peserta didik dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili peserta didik dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Peserta didik yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang lebih tinggi kemampuannnya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran tematik.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan pembelajaran ceramah pada kelas kontrol, maka akan dilakukan *posttest* untuk melihat kemampuan dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

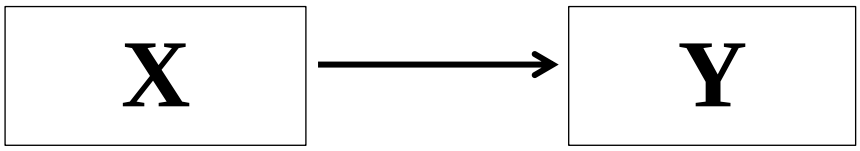


**Gambar 1. Kerangka pikir penelitian**

Keterangan:
X : Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
Y : Hasil Belajar Peserta Didik
⟶ : Perbedaan dan Pengaruh

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

# III. METODE PENELITIAN

## A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah adalah jenis *quasi eksperimen* yang bertujuan memperoleh informasi adanya pengaruh yang merupakan perkiraan dengan eksperimen yang sebenarnya. Menurut Sugiono (2009: 79) menyatakan "desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara rendom".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik dengan cara menerapkan satu kondisi perlakuan kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dan menggolongkan dua sampel dengan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan X, yakni model pembelajaran kooperatiftipe STAD, dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan X yakni menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa pendidik lakukan disekolah tersebut.

| | |
|---|---|
| $R_1$ | $O_1 X_1 O_2$ |
| $R_2$ | $O_3 \quad X_2 \; O_4$ |

**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan :
$R_1$ : Kelas eksperimen
$R_2$ : Kelas kontrol
$X_1$: Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
$X_2$ : Perlakuan pada kelas kontrol
$O_1$ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
$O_2$ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
$O_3$ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
$O_4$ : Skor *post-test* pada kelas kontrol
Sumber: Sugiyono (2013: 116)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang terletak di Jalan H. Komarudin Gg. Ismail No.32 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Diawali dengan observasi pada bulan November 2018. Penelitian eksperimen dilakukan pada bulan April 2019.

## C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut :

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak.
3. Menguji coba instrumen tes kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.
5. Menguji taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal.
6. Memberikan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

7. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan Menerapkan model *Student Team Achievement Divisions* dan kelompok kontrol dengan pendekatan saintifik. Kemudian memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran.
8. Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
9. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kontrol sehingga, dapat diketahui pengaruh model *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.
10. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 peserta didik seperti terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Kelas | BanyakPesertadidik | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | IVA | 16 | 14 | 30 |
| 2 | IVB | 12 | 18 | 30 |
| Jumlah | | 28 | 32 | 60 |

*Sumber: TataUsaha Sekolah*

**2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010: 183) "pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sample yaitu teknik pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 Kelas V A dan V B.

Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti menggunakan dua kelas yang dijadikan sampel di mana pemilihan kelas kontrol yaitu kelas V A karena memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas V B sebagai kelas kelompok eksperimen.

## E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas ($X_1$) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Divisions* (STAD)".

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat ($Y_1$) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "hasil belajar peserta didik".

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk saling berinteraksi.

b. Hasil belajar adalah merupakan perubahan yang terjadi pada pada diri peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah peserta didik menerima pengalaman yang bermakna melalui suatu proses pembelajaran.

### 2. Definisi Oprasional

a. Dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 4-5 orang. Pendidik membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku pada setiap kelompok. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dan masing-masing peserta didik dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya itu dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Selanjutntya, seluruh peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang telah disampaikan tersebut, dan pada saat itu masing-masing peserta

didik tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai–nilai hasil kuis peserta didik diperbandingkan dengan nilai rata–rata mereka sendiri yang telah diperoleh, dan dari nilai–nilai tersebut, kelompok terbaik diberi penghargaan berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa anggota kelompoknya capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai–nilai tersebut kemudian diakumulasikan untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah – hadiah yang lainnya.

b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Jadi, apabila peserta didik berhasil menjawab semua soal dengan benar maka akan memperoleh skor 100. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup empat tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) dan menganalisis (C4). Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

1. **Tes**

   Penelitian ini peneliti mengunakan instrumen tes Menurut Arikunto (2013: 193) dijelaskan bahwa tes adalah "serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Penelitian ini peneliti mengunakan instrumen tes yang dilakukan berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pretest sebelum diberi perlakuan dan postest sesudah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen pada materi yang diujikan sesuai dengan RPP. Adapun teknik penskoran dengan menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal.

2. **Dokumentasi**

   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) "dokumentasi berasal dari katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis".

   Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar LampungTahun Ajaran 2018/2019.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen salah satunya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

#### a. Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

## Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes

| Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar ( KD) | Indikator | Tujuan Yang Ingin Dicapai | Ranah Kognitif | No Soal |
|---|---|---|---|---|
| **Bahasa Indonesia**<br>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. | 3.5.1 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;. | 1. Setelah berdiskusi tentang ulasan teks, peserta didik dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat. | C 1<br>C 2<br>C 3<br>C4<br>C5<br>C6 | 1, 4, 7, 8, 9,<br>2, 3, 5, 6,<br>12, 13,<br>10, 11,<br>14<br>15 |
| 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan,siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif | 4.5.1 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif; | | | |
| **IPA**<br>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. | 3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari; | 1. Setelah membaca teks, peserta didik dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.<br>2. Setelah melakukan percobaan, peserta didik dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). | C 1<br>C 2<br>C 3<br>C4<br>C5<br>C6 | `<br>26, 31,<br>27, 28, 29, 30, 32, 34, 37, 22, 24 33, 35, 36,<br>39<br>38<br>40 |
| 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. | 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda; | | | |
| **IPS**<br>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. | 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan | 1. Setelah membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.<br>2. Setelah membuat peta pikiran, peserta didik dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat | C 1<br>C 2<br>C 3 | 17, 21, 25<br>18, 19, 20, 23,<br>16 |
| 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. | 4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. | | | |

**2. Uji Persyaratan Instrumen Tes**

**a. Uji Coba Instrumen Tes**

Sebelum instrument diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba tes. Uji coba instrument dilakukan pada peserta didik diluar sampel peneliti yaitu SD Negeri 1 Rajabasapadatema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3.

**b. Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

**1. Uji Validitas**

Suatu instrumen baru dapat dipergunakan dalam penelitian bilamana telah dinyatakan valid. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu bila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukur. Untuk mengukur kevalidan soal maka peneliti menggunkan korelasi *product moment* Karl Person dengan bantuan program *Moscrosoft Office Excel 2010*, Menurut Arikunto(2014: 87) dengan rumus kolerasi yang digunakan yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi X dan Y N = jumlah responden
∑XY = total perkalian skor X dan Y
∑Y = jumlah skor variabel Y
∑X = jumlah skor variabel X
∑X2 = total kuadrat skor variabel X
∑X2 = total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka alat ukur dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

**Tabel 7. Klasifikasi Validitas**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kriteria Validitas | 0.00 > rxy | Tidak valid | (TV) |
| | 0.00 < rxy < 0.20 | Sangat rendah | (SR) |
| | 0.20 < rxy < 0.40 | Rendah | (Rd) |
| | 0.40 < rxy < 0.60 | Sedang | (Sd) |
| | 0.60 < rxy < 0.80 | Tinggi | (T) |
| | 0.80 < rxy < 1.00 | Sangat tinggi | (ST) |

Sumber: Arikunto (2014: 87)

**2. Uji Reliabilitas**

Persyaratan lain yang perlu dipenuhi oleh suatu instrumen adalah reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen terebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur dan hasil tes menunjukan ketepatan. Dengan kata lain, Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reabilitas instrument hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2014: 223) adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_1{}^2}{\sigma_1{}^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Reliabilitas instrument
$\sum \sigma_1^2$ : Skor tiap – tiap item
N : Banyaknya butir soal
$\sigma_1^2$ : Varians total

Proses pengolahan data relialibilitas menggunakan program *Micrisoft Excel* dengan klasifikasi :

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

| **Nilai Reabilitas** | **Kategori** |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangatrendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Agakrendah |
| 0,61 – 0,80 | Cukup |
| 0,81 – 1,00 | Tinggi |

Sumber: Arikunto (2008: 110)

### 3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah bilangan yang menunjukan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Rumus untuk mencari indeks kesukaran suatu soal yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran
B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar
JS : Jumlah Peserta didik

**Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

| Besar Taraf Kesukaran (TK) | Interprestasi |
|---|---|
| 0,01 sampai 0,30 | Sukar |
| 0,30 sampai 0,70 | Cukup |
| 0,70 sampai 1,00 | Mudah |

Sumber: Arikunto, (2008 : 210)

**4. Daya Pembeda Soal**

Menurut Arikunto (2008: 211) Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumalah peserta tes.
$J_A$ : Banyaknya peserta kelompok atas.
$J_B$ : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
$B_B$ : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.
P : Indek kesukaran.
$P_A$ : $\frac{B}{J}$ : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
$P_B$ : $\frac{B}{J}$ : Proporsi peserta bawah yang menjawab soal benar.
D : Daya beda

**Tabel 10. Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda**

| Indeks Daya Pembeda | Keterangan |
|---|---|
| 0,00 sampai 0,19 | Jelek |
| 0,20 sampai 0,39 | Cukup |
| 0,40 sampai 0,69 | Baik |
| 0,70 sampai 1,00 | Baik sekali |
| Negatif | Tidak Baik |

Sumber : (Arikunto 2014: 218)

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pesryaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *chi-kuadrat* ($X^2$), menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan :
$X^2$ : *Chi*-kuadrat/normalitas sampel
Fo : Frekuensi yang diobservasi
Fh : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria penguji apabila $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova.* Menurut Sugiyono (2015: 279) tabel ringkasan *Anova* yaitu "Kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen dan sebaliknya $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka tidak homogen".

## J. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis 1

Menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan model pembelajaran noneksperimen, maka digunakanlah Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untukmembandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai hasil belajarnya.

Menurut Jaya (2017: 134) rumus Uji-t adalah :

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2+(n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t : uji t yang dicari
$x_1$ : rata-rata kelompok 1
$x_2$ : rata-rata kelompok 2
$n_1$ : jumlah responden kelompok 1
$n_2$ : jumlah responden kelompok 2
$s_1^2$ : varian kelompok 1
$s_2^2$ : varian kelompok 2

Ha : Ada perbedaan pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Ho: Tidak ada perbedaan pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

.

**2. Uji Hipotesis 2**

Regresi Linear adalah regresi yang memiliki satu variable Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis Regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variable Y . Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mencapai *Student Team Achievement Divisions*, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 261) rumus regresi linier, yaitu:

$$\mathrm{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat
X : Variabel bebas
$a$ dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Ho: Tidak ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

# V. SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievment Divisions* terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh pada hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) maka saran yang dapat dikemukakan penulis kepada:

1. **Peserta Didik**

   Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama, mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab pada kelompok belajarnya, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai orang lain serta saling percaya serta mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal.

2. **Pendidik**

   Memberikan sumbangan wawasan pada para pendidik bahwa perlunya penggunaan model pembelajaran, seperti model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran agar tujuan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

3. **Kepala Sekolah**

   Sebagai masukan yang diharapkan dapat mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar dapat lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. **Peneliti Lain**

   Memberikan informasi yang diharapkan dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Andianis. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 1-14.

Andraini, Dwi Ita dan Supriyono. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 1-9.

Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD.* Universitas Terbuka, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* PT Rineka Cipta, Jakarta.

Dwi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Tema Keperluan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 1-9.

Gusnetti. 2013. Metode Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*. 1 : 154-167.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* PT Bumi Aksara, Jakarta.

_____ 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Refika Aditama, Bandung.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press, Surabaya

Jaya, M Toha Sampurna. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora.* CV Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi.* Refika Aditama, Bandung.

Ma'arif. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 : 586-596.

Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyadi, Marzuki dan Andi Usman. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 : 1-15.

Nasaruddin. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5 : 247-251.
.

Pradnyo, Wijayanti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif STAD.* Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Prasetya, Tri Indra. 2012. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 1 : 106-112.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

_____ 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Rajawali Pres, Jakarta.

Sandra. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 1-10.

Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sukerti, Ni Nyoman, A.A.I Ngurah Marhaeni dan Ni Ketut Suarni. 2014. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4 : 1-9.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pusaka, Sidoarjo.